

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upacara ngaruwat bumi merupakan salah satu jenis adat istiadat yang masih dipercaya oleh masyarakat Desa Sukamukti kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, kegiatan ngaruwat bumi khususnya yang dilaksanakan di Kecamatan Majalaya selalu menyajikan sebuah kesenian tradisional yaitu kesenian terbang. Kesenian terbang dianggap memiliki nilai yang memiliki kekuatan spiritual, sehingga jika seseorang punya hajad selalu menampilkan seni terbang. Sebagian masyarakat masih percaya bahwa penampilan seni terbang akan memberikan keselamatan pada siapa saja yang mau menampilkannya. Di samping tidak memerlukan biaya yang sangat besar bahwa untuk menampilkan seni terbang Medali Keramat Cempaka Mulya memiliki kelebihan khusus dalam penyajiannya dibandingkan dengan kesenian terbang lainnya yang ada di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Karena di samping dapat melaksanakan kegiatan ritual ruwatan juga dapat menghibur masyarakat sekitarnya. Masyarakat bisa melaksanakan ruwatan sekaligus mendapatkan hiburan dari Kesenian Terbang Medali Keramat Cempaka Mulya dengan biaya yang relative murah.

Penyajian kesenian Terbang pada upacara ngaruwat bumi lebih kepada seremonial tasyakuran atau syukuran terhadap rumah yang telah selesai dibangun

dan berharap rumah yang akan ditempati terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam tahap penyajian yaitu diawali dengan upacara sesaji, Ijab Qobul, Tawasulan, dengan sajian lagu-lagu yang diiringi dengan pola tabuhan terbang. Sebagai awal sajian dimulai dengan lagu Assalam sebagai tahap awal untuk melanjutkan kesajian lagu-lagu berikutnya. Musik pengiring yang digunakan untuk mengiringi lagu-lagu yang disajikan menggunakan dua pola tabuhan yaitu tuk-tuk brung dan pola tepakan sisi atau gobyog. Apabila dilihat dari karakter suara yang dihasilkan, hanya merupakan dasar pola tabuhan baku saja yang dimainkan secara berulang-ulang.

Teknik memainkan instrument terbang yaitu dengan cara duduk sila dengan tangan kanan menabuh terbang, sedangkan tangan kiri memegang badan terbang diangkat sebatas dada. Struktur lagu yang dimainkan, tersusun berdasarkan urutan tertentu yang bersumber dari kitab Barzanji.

Kesenian terbang merupakan kesenian tradisional yang bernuansa Islam, meski pada awalnya kesenian terbang hanya digunakan sebagai sarana penyebaran agama Islam, tetapi saat ini kesenian terbang juga berfungsi sebagai sarana pengintegrasian masyarakat, sebagai sarana ekspresi emosional yakni adanya penuangan perasaan baik di dalam masyarakat maupun di dalam senimannya sendiri. Diekspresikan melalui susunan-susunan lagu, melalui komposisi lagu. Sebagai sarana ekspresi estetis yaitu adanya pertimbangan baik dan buruknya atau indah dan tidaknya, estetika yang digunakan tentu yang dianggap indah bagi orang Sunda secara khusus masyarakat Sukamukti, akan tetapi tidak terlepas dari

nilai-nilai estetis menurut Islam. Sebagai pengesahan upacara ritual yakni Upacara Ngaruwat Bumi. Sebagai sarana komunikasi dari manusia kepada Tuhan, manusia kepada leluhurnya, manusia kepada manusia. Sebagai reaksi jasmani yang berkaitan dengan norma sosial, sebagai kesinambungan kebudayaan, sebagai sarana pendidikan yaitu pendidikan etika yang dapat dilihat dari peran masing-masing instrumen dan keseimbangan tempo yang harus dijaga antara satu dengan lainnya dan terdapat nasihat-nasihat baik yang ada di dalam syair lagu kesenian Terbang Medal Keramat Cempaka Mulya. Sebagai pengajaran bagi masyarakat yakni adanya cerminan-cerminan supaya masyarakat berbudi luhur, terbina kehalusan budi pekerti, supaya orang menghormati nenek moyang. Sebagai penopang ekonomi grup kesenian Terbang Medal Keramat Cempaka Mulya.

B. Saran

Hasil akhir bukanlah sebuah jaminan bahwa segala sesuatu yang telah dicapai adalah hal yang paling sempurna. Melainkan sebuah penyelesaian yang memungkinkan masih memiliki kekurangan dan kelemahan. Hasil penelitian ini bukanlah jaminan yang bisa dianggap maksimal. Oleh karena itu diperlukan saran-saran yang bersifat membangun untuk ditujukan kepada semua pihak yang dianggap masih memiliki kepedulian terhadap masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian terhadap penyajian seni terbang Medal Keramat Cempaka Mulya dan peran kesenian terbang Medal Keramat Cempaka Mulya dalam Upacara Ngaruwat Bumi di Desa Sukamukti

Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, maka peneliti merasa masih banyak hal lain yang peneliti ketahui terutama mengenai kesenian terbang. Selain itu, peneliti berharap agar kesenian terbang yang masih kurang dikenal dapat lebih diangkat dan dipublikasikan ketengah kehidupan masyarakat luas. Karena kesenian terbang merupakan salah satu warisan leluhur yang bersifat turun temurun. Sehingga kewajiban kita sebagai generasi muda dan generasi penerus bangsa adalah senantiasa menjaga dan melestarikan kesenian tradisional sebagai kekayaan Negara.

Dengan demikian, maka peneliti akan memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak tertentu yang terkait diantaranya :

1. Pemerintah Daerah Setempat

Demi menjaga kelestarian kesenian terbang khususnya seni terbang Medal Keramat Cempaka Mulya di Desa Sukamukti Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, peneliti sarankan pemerintah setempat ikut serta mengantisipasi agar kesenian ini tidak punah, dan juga menghargai dan mengakui keberadaan kesenian-kesenian tradisional yang ada dengan cara mempublikasikannya lewat berbagai media, karena kesenian tradisional merupakan salah satu asset daerah yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah setempat.

2. Para pelaku seni (seniman)

Bagi para pelaku seni, yang selalu menjaga, melestarikan, dan mengembangkan kesenian tradisional, diharapkan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan pihak pemerintahan maupun dengan masyarakat luas

yang berperan sebagai penikmat seni. Selain itu, peneliti berharap para pelaku seni mampu menyajikan kesenian terbang lebih kreatif.Dalam hal ini, diharapkan adanya inovasi dalam penyajian kesenian terbang.Misalnya dalam pola tabuhan terbang yang sederhana itu ditambahkan pola iringannya, sehingga tidak ada kesan membosankan karena penyajiannya yang dilakukan secara berulang-ulang.

3. Masyarakat setempat

Saran untuk masyarakat daerah setempat, agar dapat meningkatkan rasa kepedulian dan rasa bangga terhadap kesenian-kesenian tradisional.Khususnya kesenian terbang sebagai salah satu warisan peninggalan agama Islam.Jangan pernah merasa malu untuk menyaksikan atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat tradisi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

Anggana, Dewi R. *Sekar Kepesindenan dalam Kiliningan*. Bandung : STSI, 2009.

Edmund, Karl. *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta, 1996.

Ekadjati, Edi. *Masyarakat Sunda dan Kebudayaannya*. Bandung: STSI, 1984.

Kurnia, Ganjar. *Deskripsi Kesenian Jawa Barat*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat : Bandung, 2003.

Kusnara, Adang. *Kesenian terbang dalam Ruwatan Rumah, dalam Jurnal Panggung*. Bandung: STSI, 2008.

Koentjaraningrat, Ritus Peralihan di Indonesia, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985.

Meliono, Anton. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Kamus Pusat Bahasa : Balai Pustaka, 1988.

Meriam, Alan P. *The Anthropology of Music*. Chicago: Northwestern University Press, 1964.

Mulyana, Anton R. *Sisingaan Ekspresi Seni Profesional dan Simbol Perlawanan Masyarakat Subang, dalam Gong Media, Seni dan Pendidikan Seni*. Yogyakarta: Yayasan media tradisi, 2005.

Mustapa, Hasan. *Adat Iatiadat Orang Sunda*. Bandung: PT Alumni, 2010.

Priatna, Dedi. *Seni Terebang Gebes*. Bandung : STSI, 2004.

Rosidi, Ajip. *Ensiklopedi Sunda*. Dunia Pustaka Jaya: Jakarta, 2000.

Rosidi, Ajip. *Islam dan Kesenian Sunda*. Pusat Studi Sunda, 2003.

Soedarsono, RM. *Seni Pertunjukan dan Pariwisata*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 1999.

Soedarsono, RM. *Wayang Wong the State Ritual Dance Drama in the Court of Yogyakarta*. Gadjah Mada University Press, 1984.



75

Soepandi, Atik. *Kamus Istilah Karawitan Sunda*. Bandung : Lembaga Kesenian Daerah, 1975.

Yoyon, Darsono. *Teknik Tiupan Tarompet Penca*. Bandung : STSI, 1990.

B. Sumber Tak Tercetak:

Atja dan Saleh Danasasmita, “Sanghyang Siksakandang Karesian: Naskah Sunda Kuno Tahun 1518 Masehi”, Terjemahan, Proyek Pengembangan Permusieman Jawa Barat, 1981

<Http://ensiklopedi.hukumislam:kitabbarzanji>, di akses pada tanggal 14 Oktober 2012.

Ki Arjuna dalam Artikel yang berjudul “Ruwatan Menolak Malapetaka dan Kesialan Hidup” di Akses pada tanggal 30 Agustus 2012

Negoro Suryo, Jagad Kejawen. Di akses pada tanggal 14 Oktober 2012.

Soedarsono, R.M “Upacara Perkawinan Agung Keraton Ngayogyakarta, Makna, Tatanan, dan Fungsi Simbolik”, Makalah untuk Lokakarya Perkawinan Agung Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, 1990.

Santi, Valentina. *Gamelan dalam Upacara Labuh Saji di Pelabuhan Ratu Sukabumi Jawa Barat*. Skripsi S1 Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006.

Yulaeliah Ela, “Seni Pantun Sunda Sebagai Sarana Ritual dan Hiburan” Tesis Ilmu-ilmu Humaniora, Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2000

C. Narasumber :

Narasumber	:
Nama	: Entis Uyut Rela
Umur	: 56 Tahun
Pekerjaan	: Buruh, dan Seniman
Wawancara	: 2 September 2012
Nama	: Ian Ansori
Umur	: 49 Tahun
Pekerjaan	: Kasi Pemerintahan di Desa Sukamukti
Wawancara	: 9 November 2012
Nama	: Ujang Hidayat
Umur	: 63 Tahun
Pekerjaan	: Buruh, tani
Wawancara	: 12 November 2012



GLOSARIUM

Bakakak (Sunda) Seekor ayam utuh yang dimasak

Barokah (Sunda) berkah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa

Beluk (Sunda) jenis vocal sekar irama tandak

Hajatan (Sunda) suatu perayaan besar atau pesta

Ijab Qobul (Sunda) sebuah lisan yang isinya mengandung maksud yang ingin dicapai dalam pelaksanaan upacara yang disampaikan, kemudian menyampaikan niat apa saja yang diinginkan penyelenggara.

Juru alok (Sunda) penyanyi putra yang bernyanyi pada bagian selingan

Karuhun (Sunda) nenek moyang

Kasurupan (Sunda) tubuh manusia yang dimasuki kekuatan roh jahat

Kawih (Sunda) bentuk lagu atau nyanyian yang berirama terikat

Nanggap (Sunda) memanggil grup kesenian sebagai alat hiburan, upacara dan sebagainya dalam suatu acara

Ngaruwat (Sunda) upacara ritual dalam rangka menolak bala (upacara pembersihan)

Parukuyan (Sunda) tempat pembakaran kemenyan dalam satu rangkaian sesaji

Rajah (Sunda) Doa-doa dan mantra-mantra yang dinyanyikan dalam bagian pembukaan dan penutupan penyajian seni pantun Sunda

Sesepuh (Sunda) penyebutan kepada orang yang dituakan dan dianggap mempunyai kepintaran dalam suatu bidang ilmu

Surupan (Sunda) nada dasar

Tawasulan (Sunda) memohon atau berdoa kepada Allah SWT dengan tujuan untuk menyebut, mengingat dan mengagung-agungkan nama Allah SWT sebagai ungkapan rasa syukur terhadap segala nikmat dan karunia yang diberikan-Nya.

Undak usuk basa (Sunda) tingkatan dalam berbahasa (halus, sedang, kasar)

